

## Fund Fact Sheet

## REKSADANA GAP FIXED INCOME FUND II



## Profil Manajer Investasi

GAP Capital adalah perusahaan Manajer Investasi berdasarkan surat keputusan Nomor: KEP-09/BL/MI/2011 dari Bapepam dan LK tertanggal 24 November 2011. GAP Capital fokus dalam solusi investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan keperluan investasi Nasabah yang didukung oleh para ahli yang berpengalaman dan memiliki *track record* yang baik dalam Industri. GAP Capital berkomitmen untuk membangun hubungan jangka panjang dengan Nasabah dan Investor.

## Tujuan Investasi

GAP FIXED INCOME FUND bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang optimal dalam jangka menengah panjang berupa bunga dan apresiasi nilai pokok dari efek bersifat hutang.

## Kebijakan Investasi

GAP FIXED INCOME FUND melakukan investasi dengan komposisi portofolio Efek:

	Minimum	Maksimum
Efek Bersifat Utang	85.00%	100.00%
Instrumen Pasar Uang	00.00%	15.00%

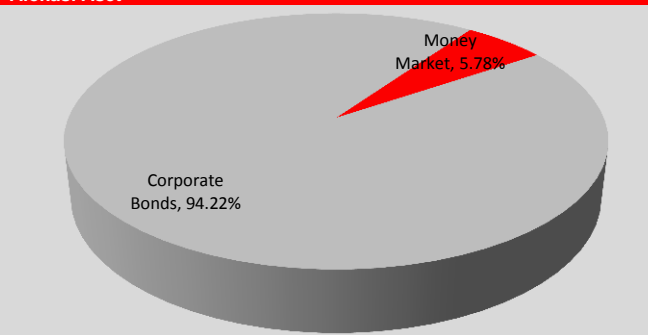
## Profil Reksa Dana

Tanggal Efektif :	18 Desember 2012
Tanggal Penawaran Perdana:	26 Desember 2012
Tolok Ukur:	IFIFI, IGBI
Minimum Pembelian Unit Penyertaan:	Rp100.000.000,- (seratus juta rupiah)
Bank Kustodian:	PT Bank Mega Tbk
Imbalan Jasa Manajer Investasi:	Maksimum 2%
Imbalan Jasa Bank Kustodian:	Maksimum 0,2%
Biaya pembelian:	Maksimum 1%
Biaya penjualan kembali:	
- Sampai dengan 1 tahun	Maksimum 1%
- Untuk kepemilikan unit penyertaan di atas 1 tahun	0%

## Nilai Aktiva Bersih (per 30 Oktober 2015)

NAB total (Rp):	60,265,254,809.22
NAB/unit (Rp):	1,200.7873
Jumlah Unit Penyertaan:	50.188.119,9930

## Alokasi Aset



## Kinerja

	1 bln	3 bln	6 bln	YoY	Sejak terbit
GAP Fixed Income Fund II	1.08%	2.07%	3.83%	8.12%	20.08%
IFIFI	3.30%	0.26%	-0.64%	3.01%	4.90%
IGBI	3.28%	0.18%	-1.26%	4.20%	3.31%
ICBI	0.54%	1.44%	2.63%	6.91%	17.21%
IFIFI (Infovesta Fixed Income Fund Index)					
IGBI (Infovesta Government Bond Index)					
ICBI (Infovesta Corporate Bond Index)					

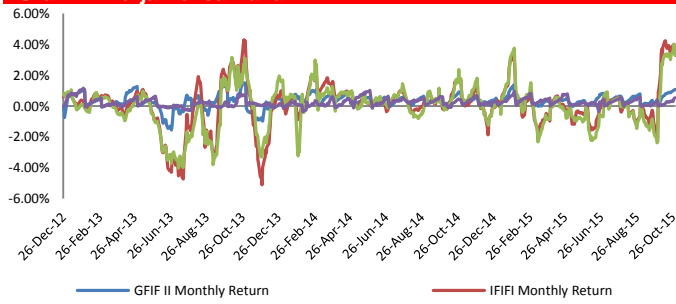
## Lima Besar Efek Dalam Portofolio

Obligasi Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri I Tahun 2011
Obligasi Bank Sulselbar I Tahun 2011 Seri B
Obligasi VI Bank Nagari Tahun 2010
Obligasi VI Bank DKI Tahun 2011 Seri B
Obligasi Berkelanjutan I Danareksa Tahap I Tahun 2012

## PT GAP CAPITAL

Plaza ASIA/ABDA 20<sup>th</sup> floor  
 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 59  
 Jakarta Selatan 12190  
 Telepon : (62-21) 5140 0355  
 Faksimili : (62-21) 5140 0360  
 mail : [customer.service@gapcapital.co.id](mailto:customer.service@gapcapital.co.id)

## Grafik Kinerja Reksa Dana



## Ulasan Manajer Investasi

Bulan Oktober 2015 mengalami deflasi sebesar 0,08% (prediksi inflasi 0,2%). Selama tahun berjalan tercatat inflasi sebesar 2,16%, sedangkan inflasi dalam setahun sebesar 6,25%. Faktor kembali terjadinya deflasi pada bulan Oktober dikarenakan penurunan harga kelompok bahan makanan (-1,06%) dan turunnya harga administered prices seperti BBM jenis pertamax, gas dan tarif listrik. BI memprediksi inflasi pada tahun ini bisa mencapai 3,6%. Neraca perdagangan pada bulan September mencapai US\$ 1,02 miliar, naik lebih tinggi dari surplus Agustus lalu yang sebesar US\$ 433 juta. Sehingga surplus tahun berjalan sebesar US\$ 7,13 miliar. Besarnya surplus neraca perdagangan dikarenakan impor yang turun signifikan hingga 7,16% dari bulan Agustus lalu, sementara ekspor turun hanya 1,55%. Secara tahunan, nilai impor turun 25,95% YoY sementara ekspor turun 17,98% YoY. Turunnya nilai impor dan ekspor tersebut menandakan bahwa pertumbuhan investasi dan konsumsi masih rendah. Secara keseluruhan 3Q15, neraca perdagangan Indonesia mencatat surplus sebesar USD2,74 miliar, lebih tinggi dari surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD2,09 miliar. Defisit terbesar berasal dari perdagangan dengan China, sebesar US\$ 1,43 miliar. BPS juga merilis angka pertumbuhan PDB kuartal III 2015 yang mencapai level 4,73%, dibawah prediksi Pemerintah sebesar 4,85% namun lebih tinggi dari pertumbuhan PDB kuartal II sebesar 4,67%. Sementara itu BI masih menahan suku bunga acuan di level 7,5% & FASBI di 5,5%, namun membuka peluang penurunan BI Rate bila target inflasi akhir tahun tercapai. Kurs Rupiah sepanjang Oktober menguat sebesar 6,95% sehingga ditutup di Rp. 13.639,-/US\$ sehingga sepanjang tahun 2015 Rupiah terdepresiasi 9,64% & selama setahun (YOY) melemah 12,89%. Kepemilikan investor asing dalam kepemilikan SUN sebesar Rp. 528,76 triliun (37,1% dari total outstanding) per akhir Oktober atau tercatat net buy Rp. 5,39 Triliun. Sedangkan kepemilikan perbankan domestik terhadap SUN sebesar Rp. 412,02 Triliun (28,91% dari total outstanding) & tercatat net buy Rp. 11,35 triliun. Posisi BI dalam kepemilikan atas SUN menurun kembali menjadi Rp. 74,98 triliun, atau net sell Rp. 11,48 triliun. Sepanjang Oktober, lelang surat utang domestik yg mampu diserap Pemerintah sebesar Rp. 22,48 triliun atau 60,59% dari target kuartal IV (Rp. 37,1 triliun). Pemerintah juga menerbitkan ORI012 sebesar Rp 27,44 triliun dari total volume pemesanan sebesar Rp 27,71 triliun. ORI012 memberikan tingkat kupon 9% dengan tenor 3 tahun atau jatuh tempo pada 15-Oct-18. CDS Indonesia menguat sepanjang Oktober yang menandakan turunnya resiko surat utang Indonesia. CDS 5 tahun Indonesia per akhir Oktober turun signifikan 60 point ke level 221, sedangkan CDS 10 tahun Indonesia juga turun tajam 55 point ke level 302. Cadangan devisa Indonesia per akhir Oktober turun sebesar USD 1 miliar menjadi USD 100,712 miliar. Bank Indonesia menyatakan penurunan cadangan devisa didorong oleh intervensi BI untuk menstabilkan rupiah. Pemerintah mengeluarkan Paket kebijakan stimulus jilid III, IV & V sepanjang Oktober lalu. Paket kebijakan jilid III berisi tentang: penurunan harga solar bersubsidi Rp 200,- & avtur juga diturunkan secara nasional; memberikan diskon dan penurunan tarif listrik bagi industri padat karya dan rawan PHK, mempersingkat waktu pengurusan hak guna usaha; serta menurunkan harga gas untuk industri mulai 1 Januari 2016. Dalam paket kebijakan ekonomi jilid IV difokuskan pada persoalan upah buruh, kredit usaha rakyat (KUR), hingga lembaga pembiayaan ekspor. Sedangkan Paket kebijakan ekonomi jilid V berisi penghapusan pajak berganda REITs, serta pemberian insentif pajak dalam revaluasi aset perusahaan. Insentif berupa pemilik usaha cukup membayar tarif PPh sebesar 3% hingga akhir tahun 2015, dan 4% hingga semester I-2016; dari tarif normal sebesar 10%.

Pada FOMC Meeting akhir Oktober lalu, The Fed masih mempertahankan suku bunga AS. Disaat yang sama Janet Yellen menyatakan kemungkinan besar Fed Fund Rate akan naik pada Desember mendatang. Sentimen negatif masih terfokus pada kontraksi ekonomi China dalam 3 bulan berturut-turut. Pertumbuhan GDP China kuartal III sebesar 6,9% (terendah sejak 2009), serta prediksi pertumbuhan GDP China tahun 2016 yang turun ke 6,5% (dari prediksi awal 6,8%). PboC juga memangkas suku bunga ke-enam kalinya untuk mengatasi pelemahan pasar modal. Menguatnya US Dollar juga mengkhawatirkan posisi trade balance AS. Yield benchmark obligasi Pemerintah AS T-Bond 10 tahun naik 10 Bps di level 2,16% dalam sebulan. ECB berencana memperpanjang waktu & menambah stimulus (QE) guna mendorong pertumbuhan ekonomi UE & mengeliminir ancaman deflasi. Yield obligasi 10 tahun Jerman turun 7 Bps ke posisi 0,52%. Yield obligasi 10 tahun Inggris naik 16 Bps ke level 1,92%.

Di pasar obligasi domestik mengalami kenaikan harga pasca penguatan tajam Rupiah. Yield SUN acuan 10 tahun ditutup di 8,78% atau turun 82 Bps dalam sebulan. Spread Yield SUN 10 tahun terhadap BI rate turun ke level 128 Bps, dan spread Yield SUN 10 tahun terhadap inflasi (YOY) turun ke level 253 Bps. Yield acuan 20 tahun ditutup di 9,14% atau turun 80 Bps. Yield acuan 15 tahun ditutup 9,07% atau turun 73 Bps, dan Yield acuan 5 tahun ditutup 8,64% atau turun 91 Bps. Kinerja GAP FIF II bulan Oktober 2015 mengalami pertumbuhan 1,08% (MOM), tumbuh 6,82% (YTD) dan tumbuh 8,10% (YOY). Kinerja Benchmark sebagai berikut:

- IRDPT (Infovesta – Index Reksa Dana Pendapatan Tetap) pada level 3.025,70 atau tumbuh 3,30% (MOM), tumbuh 1,80% (YTD) dan tumbuh 3,01% (YOY)
- IGBI (Infovesta Government Bond Index) pada level 6.028,03 atau tumbuh 3,28% (MOM), tumbuh 2,35%, dan tumbuh 4,20% (YOY)
- ICBI (Infovesta Corporate Bond Index) pada level 2.505,24 atau tumbuh 0,54% (MOM), tumbuh 5,85% (YTD), dan tumbuh 6,91% (YOY).

Alokasi portofolio didominasi obligasi korporasi dengan tenor pendek hingga menengah dengan rating investment grade. Target alokasi portofolio pada kisaran 87% - 97%.



## DISCLAIMER

Laporan ini disajikan oleh PT GAP Capital hanya untuk tujuan informasi. Dalam kondisi apapun laporan ini tidak dapat digunakan atau dijadikan dasar sebagai penawaran menjual atau penawaran membeli. Laporan ini dibuat secara bebas dan berdasarkan perkiraan, pendapat serta harapan yang terdapat didalamnya seluruhnya menjadi milik PT GAP Capital sepanjang diketahui bahwa informasi yang terdapat dalam laporan dimaksud adalah benar atau tidak menyesatkan pada saat disajikan, PT GAP Capital tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan yang didasarkan pada kondisi tersebut. PT GAP Capital maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib membaca dan memahami Prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi.